

## PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KEBUPATEN KAPULAUAN

Hilarius Kempirmase<sup>1</sup>, Paulus Laratmase<sup>2</sup>, Yandri Mesak Masela<sup>3</sup>  
[hilariuskempirmase@gmail.com](mailto:hilariuskempirmase@gmail.com)<sup>1</sup>, [laratmasep@gmail.com](mailto:laratmasep@gmail.com)<sup>2</sup>, [maselayandri@gmail.com](mailto:maselayandri@gmail.com)<sup>3</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Universitas Lelemuku Saumlaki

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya angka pengangguran di Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonominya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis seberapa signifikan angka pengangguran memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Data yang digunakan berupa data sekunder dan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji t menunjukkan adanya pengaruh parsial variabel pengangguran terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan penelitian ini adalah meningkatnya angka pengangguran berdampak negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Oleh karena itu, upaya pengurangan pengangguran merupakan strategi kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

**Kata kunci:** Pengangguran, pertumbuhan Ekonomi,

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya peningkatan nilai tambah barang dan jasa, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari aspek ketenagakerjaan, khususnya tingkat pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang kompleks dan multidimensional. Pengangguran yang tinggi tidak hanya menunjukkan ketidakefisienan dalam pemanfaatan sumber daya manusia, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai dampak sosial, seperti meningkatnya angka kemiskinan, ketimpangan sosial, kriminalitas, hingga menurunnya kualitas hidup masyarakat. Secara ekonomi, pengangguran berdampak langsung terhadap produktivitas nasional dan menjadi salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi. Saat ini permasalahan pengangguran dan ketenagakerjaan masih menjadi masalah utama di seluruh negara di dunia, khususnya di negara-negara berkembang. Kedua permasalahan ini secara bersama-sama menimbulkan dualisme permasalahan yang bertolak belakang. Dalam situasi dimana pemerintah tidak dapat memanfaatkan dan meminimalisir dampak dari kedua permasalahan tersebut, maka timbullah dualisme. Namun jika pemerintah dapat memanfaatkan kelebihan tenaga kerja yang ada saat ini, hal ini akan mempercepat pertumbuhan dan menghindari isu dualitas. Di sisi lain, hal tersebut akan berdampak negatif, menghambat pertumbuhan ekonomi, jika pemerintah tidak memanfaatkannya.

Kabupaten Kepulauan Tanimbar, sebagai bagian dari Provinsi Maluku, menyimpan potensi sumber daya yang melimpah, baik dari sektor kelautan, pertanian, maupun energi. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya mampu dimanfaatkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang optimal dan berkelanjutan. Masih tingginya angka pengangguran terbuka di daerah ini menjadi indikator bahwa masih terdapat kesenjangan antara penyediaan lapangan kerja dan jumlah angkatan kerja yang tersedia (MalindarB. 2020)

Tingkat lajur pertumbuhan ekonomi antar kabupaten di propinsi Maluku didukung oleh sector – sector usaha yang berkembang di daerah. Tingkat dan laju pertumbuhan ekonomi tersebut tidak terlepas dari perkembangan kinerja dan struktur perekonomian.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi daerah ini masih relatif rendah dan belum menunjukkan perkembangan yang stabil. Fenomena ini mengindikasikan kemungkinan adanya hubungan yang erat antara pengangguran dan lambatnya pertumbuhan ekonomi daerah. Apabila tidak ditangani secara serius, pengangguran yang tinggi akan menjadi beban bagi pemerintah daerah dalam aspek sosial, fiskal, dan pembangunan.

Di kabupaten kepulauan Tanimbar, masalah utama dalam ketenagakerjaan adalah tingkat pengangguran yang tinggi, meskipun angka pengangguran awal tersebut disebabkan oleh penambahan tenaga kerja jauh lebih besar dibandingkan jumlah lapangan kerja yang bertambah. Hal ini berarti tidak tersedianya tenaga kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Semua negara selalu menghadapi masalah pengangguran pada tingkat provinsi dan kabupaten. Karena pengangguran adalah masalah sosial dan ekonomi, Masalah ini

memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Pengangguran**

Apabila seorang anggota buruh berusaha mencari pekerjaan namun tidak berhasil, maka ia dikatakan menganggur (Sadono Sukirno, 1994). Ketidak seimbangan di pasar tenaga kerja dapat menyebabkan pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak tenaga kerja yang ditawarkan daripada yang diminta. Pengangguran disebabkan oleh upah riil yang terlalu tinggi. Jika upah melebihi tingkat keseimbangan yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan tenaga kerja, akan ada kelebihan penawaran tenaga kerja

Menurut Sadono Sukirno (1994), pengangguran tidak berarti seseorang tidak bekerja tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan. Sebaliknya, pengangguran berarti seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi tidak dapat melakukannya. Pengeluaran agregat rendah adalah penyebab utama pengangguran. Para pengusaha membuat barang dan jasa untuk menghasilkan uang. Pengusaha hanya dapat memperoleh keuntungan tersebut jika mereka dapat menjual produk yang mereka buat. Semakin banyak permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka buat. Penggunaan tenaga kerja akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan produksi. Oleh karena itu, ada korelasi kuat antara penggunaan tenaga kerja dalam ekonomi dan tingkat pendapatan nasional yang dicapai (GDP). Tingkat pendapatan nasional yang lebih tinggi dikaitkan dengan penggunaan tenaga kerja yang lebih besar.

Pengangguran adalah persoalan makro ekonomi yang memberikan pengaruh kepada keberlangsungan hidup manusia secara langsung, pengangguran merupakan topik yang kerap didiskusikan pada debat politik oleh para birokrat yang kerap melakukan kajian bahwasanya kebijakan yang ditawarkannya dapat menjadi solusi dari hadirnya lapangan pekerjaan yang memadai. Pengangguran terbuka ialah bagian dari angkatan kerja yang menganggur ataupun tengah mencari lowongan kerja. Pengangguran menurut Badan Pusat Statistik juga dikenal dengan istilah terbuka pengangguran yaitu mereka yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari untuk bekerja karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan yang sudah memiliki pekerjaan tetapi memiliki tidak mulai bekerja dan pada saat yang sama tidak bekerja (menganggur).

Menurut Kasim, Engka dan Siwu (2021) pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Menurut Sukirno (2011:14), pengangguran diartikan sebagai keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh segolongan tenaga kerja, yang telah berusaha mencari pekerjaan tetapi tidak memperolehnya. Beberapa teori-teori pengangguran yang dikemukakan yaitu:

Pengangguran setengah menganggur (underemployment) terjadi ketika seseorang bekerja tetapi tidak sepenuhnya memanfaatkan keterampilan, pendidikan, atau ketersediaan mereka. Ini bisa berupa bekerja paruh waktu padahal ingin bekerja penuh waktu (underemployment jam kerja) atau bekerja di pekerjaan yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikan atau pengalaman (underemployment keterampilan). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengangguran setengah menganggur meliputi:

#### **1. Kondisi Pasar Kerja:**

- **Kelebihan Pasokan Tenaga Kerja:** Ketika ada lebih banyak orang yang mencari pekerjaan daripada pekerjaan yang tersedia, pemberi kerja memiliki lebih banyak

pilihan dan dapat mempekerjakan orang dengan kualifikasi di bawah standar atau hanya menawarkan pekerjaan paruh waktu.

- Resesi Ekonomi: Selama resesi, banyak perusahaan mengurangi jam kerja atau membekukan perekrutan, sehingga memaksa orang untuk mengambil pekerjaan paruh waktu atau pekerjaan dengan upah lebih rendah daripada yang mereka inginkan.
- Otomatisasi dan Perubahan Teknologi: Pekerjaan tertentu mungkin diotomatisasi atau digantikan oleh teknologi baru, memaksa orang untuk mencari pekerjaan lain yang mungkin tidak sesuai dengan keterampilan mereka.

## 2. Keterampilan dan Pendidikan:

- Ketidaksesuaian Keterampilan: Jika keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja tidak sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pemberi kerja, mereka mungkin harus mengambil pekerjaan yang tidak sepenuhnya memanfaatkan keterampilan mereka.
- Kurangnya Pendidikan: Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin memiliki lebih sedikit pilihan pekerjaan dan lebih mungkin untuk mengalami underemployment.
- Keterampilan yang Usang: Keterampilan tertentu mungkin menjadi usang karena perubahan teknologi atau perubahan dalam permintaan pasar, memaksa orang untuk mencari pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan tersebut.

## 3. Faktor Demografi:

- Usia: Pekerja yang lebih muda atau lebih tua mungkin lebih mungkin untuk mengalami underemployment karena mereka mungkin memiliki lebih sedikit pengalaman atau mungkin mencari pekerjaan paruh waktu karena alasan pribadi.
- Jenis Kelamin: Dalam beberapa kasus, wanita mungkin lebih mungkin untuk mengalami underemployment karena tanggung jawab perawatan anak atau norma budaya.
- Etnis: Kelompok etnis tertentu mungkin menghadapi diskriminasi di pasar kerja, yang dapat menyebabkan underemployment.

## 4. Kebijakan Pemerintah:

- Upah Minimum: Upah minimum yang tinggi dapat mengurangi permintaan tenaga kerja, sehingga memaksa orang untuk mengambil pekerjaan paruh waktu atau pekerjaan dengan upah lebih rendah daripada yang mereka inginkan.
- Peraturan Ketenagakerjaan: Peraturan yang ketat dapat meningkatkan biaya tenaga kerja dan mengurangi permintaan tenaga kerja, sehingga memperburuk underemployment.
- Program Pelatihan: Kurangnya program pelatihan yang efektif dapat membuat orang sulit untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di pasar kerja.

## 5. Preferensi Pribadi:

- Fleksibilitas: Beberapa orang mungkin memilih untuk bekerja paruh waktu atau di pekerjaan yang tidak sepenuhnya memanfaatkan keterampilan mereka karena mereka menginginkan fleksibilitas yang lebih besar atau keseimbangan kehidupan kerja yang lebih baik.

- Tanggung Jawab Keluarga: Orang dengan tanggung jawab keluarga mungkin perlu mengambil pekerjaan paruh waktu atau pekerjaan dengan jam kerja yang fleksibel, meskipun mereka lebih suka bekerja penuh waktu.

### **Teori Klasik.**

teori klasik berpendapat bahwa penyebabnya adalah upah yang terlalu tinggi. Ini bisa terjadi karena serikat pekerja yang kuat menuntut upah yang lebih tinggi dari tingkat keseimbangan pasar, atau karena peraturan pemerintah yang menetapkan upah minimum di atas tingkat keseimbangan. Akibatnya, perusahaan tidak mampu mempekerjakan semua orang yang bersedia bekerja dengan upah yang lebih tinggi, sehingga terjadi pengangguran. Teori klasik ini menjelaskan pandangan dalam bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Jadi dalam teori klasik tersebut jika terjadinya kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun.

Menurut Keynes, pengangguran terjadi ketika permintaan agregat tidak cukup untuk menyerap seluruh tenaga kerja yang tersedia. Jika perusahaan tidak yakin dapat menjual produknya, mereka akan mengurangi produksi dan mengurangi jumlah pekerja.

teori Keynes berpendapat bahwa permintaan agregat (total permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian) merupakan penentu utama tingkat produksi dan lapangan kerja. Jika permintaan agregat rendah, perusahaan akan mengurangi produksi dan mem-PHK pekerja, sehingga menyebabkan pengangguran. Dalam hal menanggapi masalah pengangguran Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik. Menurut teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah, sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi.

Pertumbuhan ekonomi bukan hanya tentang peningkatan produksi saat ini, tetapi juga tentang peningkatan kemampuan ekonomi untuk menghasilkan lebih banyak di masa depan. Ini melibatkan peningkatan faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Pertumbuhan ekonomi dapat bersifat berkelanjutan atau tidak berkelanjutan. Pertumbuhan berkelanjutan memperhatikan dampak lingkungan dan sosial, sementara pertumbuhan tidak berkelanjutan dapat mengorbankan sumber daya alam dan lingkungan.

Singkatnya, pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa, yang idealnya berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat. Namun, penting untuk mempertimbangkan indikator lain selain PDB untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang perkembangan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Menurut Sadono Sukirno dalam (Sitindaon,2013), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), nilai PDRB akan memberikan suatu gambaran bagaimana daerah dalam mengelola serta

memanfaatkan sumber daya yang ada. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah proses sistematis untuk menggali, memahami, dan mengembangkan pengetahuan guna memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian juga adalah metode objektif untuk menemukan aplikasi fakta-bukti atau hukum penelitian untuk menemukan kebenaran yang juga adalah pemikiran kritis. Metode kuantitatif, adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Tujuannya adalah untuk mengukur, mengklasifikasi, **dan** menguji **hipotesis** dengan pendekatan statistik. Pendekatan penelitian adalah **cara pandang atau strategi** umum yang digunakan peneliti dalam merancang dan melaksanakan penelitian. **Pendekatan Kuantitatif** berfokus pada :

- Berfokus pada data numerik (angka)
- Bertujuan mengukur, menguji teori, **atau** membuktikan hubungan antar variable
- Menggunakan metode statistic

Desain penelitian (research design) adalah kerangka atau rencana kerja sistematis yang dibuat oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian secara ilmiah dan logis. Menurut Sugiyono (2017), fungsi desain penelitian antara lain:

- Menjadi pedoman kerja peneliti
- Menentukan langkah-langkah teknis penelitian
- Menghindari kekeliruan atau penyimpangan selama pelaksanaan penelitian
- Memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan tujuan penelitian

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Uji Regresi Linier Sederhana***

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis regresi sederhana ini di gunakan untuk mengetahui Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Analisis ini biasanya di gunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, (Riduan,2019:145). Hasil Regresi Linier sederhana dapat di jelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,062	1,500		8,710	,000
Tingkat pengangguran (X)	,235	,095	,243	2,475	,015

a. Dependent Variable: tingkat pertumbuhan(Y)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas persamana Regresi Linier Sederhana pada kolom *Ustandardized Coefficients* terdapat nilai costanta sebesar 13,062 dan nilai koefisien arah regresi X sebesar 0,235. Maka dapat di bentuk persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13,062 + 0,235X$$

Maka dari persamaan tersebut dapat di jelaskan bahwa terdapat nilai konstanta 13,062 yang berarti variabel Tingkat pengangguran akan meningkatkan variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 13,062. Variabel Tingkat pengangguran (X) mempunyai nilai *Ustandardized Coefficients* 0,235 yang berarti Tingkat pengangguran mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

**Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis yang di gunakan adalah uji t, dengan penjelasan sebagai berikut

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial variabel tingkat pengangguran terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini secara parsial yaitu di gunakan Uji t dengan tingkat signifikan sebesar 0,5%. Dasar dari pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung yaitu sebagai berikut :

1. Jika t hitung lebih besar t tabel maka Ho dan Ha di terima. Yang mana dapat di artikan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat
2. jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H0 di teimadan Ha di tolak yang mana dapat di artikan bahwa tidak dapat perpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	16,253		1,972		8,242	,000		
Pertumbuhan_Ekonomi_Y	0,001		,117	-,001	3,107	,995	,001	-,001

a. Dependent Variable: Tingkat\_Pengangguran\_X

Sumber : data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel 4.9 di atas, maka variabel Tingkat pengangguran (X) mempunyai nilai t hitung 3,147 dan nilai signifikan sebesar 995 nilai t tabel untuk 50-2=48 (df=48) dan tingkat signifikan 0,05 adalah sebesar 2,010. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel (3,147 lebih dari 2,010) dan nilai signifikan variabel Tingkat Pengangguran (X) lebih kecil dari 0,005) dapat dikatakan bahwa Tingkat Pengangguran (X) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Sedangkan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,001 hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat pengangguran (X) memberikan pengaruh yang positif pada pertumbuhan ekonomi (Y). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yaitu variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar kontribusi kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS dalam penelitian ini menunjukkan hasil dari koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,243 <sup>a</sup>	,059	,049	1,271

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran (X)

*Sumber : data diolah tahun 2025*

Pada tabel 4.9 di atas dapat di jelaskan bahwa nilai R Square sebesar 0,049 atau jika di bulatkan di jadikan persen menjadi 40% . hal ini menunjukkan bahwa presentasi pengaruh variabel independen ( Tingkat Pengangguran) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 60% artinya bahwa variabel independen yang di jelaskan mampu menjelaskan sebesar 40% variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi atau di jelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ini.

**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif melalui penyebaran kuesioner dan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS, diperoleh kesimpulan sebagai berikut berdasarkan Instrumen penelitian terdiri atas dua variabel: tingkat pengangguran (variabel X) dan pertumbuhan ekonomi (variabel Y), masing-masing diukur melalui empat indikator. Uji validitas menunjukkan bahwa dari delapan indikator, enam dinyatakan valid dan dua tidak valid. Indikator X3 dan Y1 memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap skor total variabel. Ini menunjukkan bahwa sebagian item belum secara efektif mengukur konstruk yang dimaksud. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,237 untuk variabel X dan 0,155 untuk variabel Y. Nilai-nilai tersebut berada jauh di bawah ambang batas minimum 0,6 untuk dikategorikan reliabel. Artinya, konsistensi internal antar-item dalam variabel tersebut belum cukup baik, dan instrumen memerlukan revisi

Uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Koefisien regresi sebesar -0,018 mengindikasikan hubungan negatif, namun sangat lemah, antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,001 berarti hanya 0,1% variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh tingkat pengangguran

Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, seperti investasi, produktivitas tenaga kerja, peran pemerintah dalam mendorong pembangunan, serta keterbukaan ekonomi lokal terhadap pasar luar. Dengan kata lain, meskipun tingkat pengangguran tinggi, daerah masih dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif jika faktor-faktor lainnya mendukung.

Interpretasi Sosial-Ekonomi Secara sosial-ekonomi, kondisi ini menggambarkan adanya ketimpangan antara laju pertumbuhan ekonomi dengan kemampuan sektor ekonomi dalam

menyerap tenaga kerja. Meskipun ekonomi daerah bertumbuh, pertumbuhan tersebut belum inklusif, yakni belum melibatkan partisipasi penuh dari penduduk usia kerja. Hal ini bisa jadi karena pertumbuhan ekonomi lebih banyak ditopang oleh sektor-sektor padat modal atau yang tidak membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menjadi hambatan dalam menciptakan masyarakat yang produktif. Keterbatasan akses terhadap lapangan pekerjaan menyebabkan rendahnya daya beli, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat dan memperlambat roda perekonomian lokal.

### **Saran**

1. Perlu dilakukan uji coba (try out) instrumen penelitian sebelum diterapkan agar dapat memastikan validitas dan reliabilitas item.
2. Menambahkan variabel lain yang relevan untuk mengetahui lebih luas faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti pendidikan, tingkat investasi, produktivitas sektor industri, atau partisipasi angkatan kerja.
3. Memperluas cakupan wilayah atau jumlah responden agar hasil penelitian lebih representatif.
4. Pemerintah daerah perlu merancang kebijakan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi hendaknya melibatkan sebanyak mungkin tenaga kerja lokal agar berdampak nyata pada pengurangan pengangguran.
5. Program pelatihan keterampilan kerja dan pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu diperkuat untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, Rizki, Muhamad Syahputra, and Deris Dermawan. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2022): 190–98. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/view/90>.
- Dewi, Ernita, Syamsul Amar, and Efrizal Sofyan. “Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI, INVESTASI, DAN KONSUMSI DI INDONESIA Oleh : Dewi Ernita \* , Syamsul Amar \*\* , Efrizal Syofyan \*\*\*.” *Jurnal Kajian Ekonomi I*, no. 02 (2013): 176–93.
- Naomi, Feibe, George M V Kawung, and Ita Pingkan F Rorong. “Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado Periode 2007 - 2020.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 6 (2022): 97–108.
- Malindar, B. (2020). Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saumlaki*, 2(1), 1-12.
- Malindar, B. (2021). *Penyebab Ketimpangan Wilayah Di Provinsi Maluku*.
- Wahyuningsih, Sri, and Dede Satriani. “Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 195–205. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.172>.
- Wihastuti, L. “PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan Dan Prospeknya.” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9, no. 1 (2008): 30660.
- Yunianto, Dwi. “Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Forum Ekonomi* 23, no. 4 (2021): 688–99. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>.
- Wahyuningsih, Sri, and Dede Satriani. “Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 2 (2019): 195–205. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.172>.
- Wihastuti, L. “PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan Dan Prospeknya.” *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9, no. 1 (2008): 30660.
- Yunianto, Dwi. “Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Forum Ekonomi* 23, no. 4 (2021): 688–99. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>.